

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN TEKS CERITA PENDEK  
DENGAN METODE URAI KODE SASTRA DAN DAMPAKNYA  
TERHADAP KREATIVITAS SISWA MTS NEGERI 1 BANDUNG**

**Heni Sarani**

Diterima Januari 2018	Disetujui Februari 2018	Dipublikasikan Maret 2018
-----------------------	-------------------------	---------------------------

**Abstrak:** Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan siswa mengenai pembelajaran menyusun teks cerita pendek mengalami permasalahan, yaitu kesulitan yang dialami siswa dalam mengungkapkan gagasan serta mengalami *writers block* saat menulis cerita pendek. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mengenai persiapan atau tahapan menulis bahwa kegiatan menulis harus melalui langkah-langkah yang meliputi tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan penerapan metode urai kode sastra, keberhasilan peserta didik kelas VII F MTs Negeri 1 Bandung Kab. Bandung dalam menyusun teks cerita pendek setelah penerapan metode urai kode sastra dalam pembelajaran, dan mendeskripsikan dampaknya terhadap kreativitas siswa kelas VII F MTs Negeri 1 Bandung Kab. Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mix methode*) antara metode kuantitatif dan kualitatif (*sequential exploratory*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) untuk kemampuan berpikir kreatif sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif pada kegiatan pretes dan postes. Untuk lebih menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat dari perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan tabel *coefficients* diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 4,377. Sedangkan untuk besaran  $t_{tabel}$  sebesar 2,020. Dengan demikian, nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,377 > t_{tabel}$  2,020 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (metode urai kode sastra) berpengaruh terhadap variabel Y (kreativitas siswa) sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks cerita pendek.

**Kata kunci:** *cerpen, berpikir kreatif, metode urai kode sastra*

**IMPROVING THE ABILITY OF SHORT TEXT STORIES  
WITH METHODS OF LITERATURE CODE AND ITS IMPACT  
ON CREATIVITY OF MTS STATE STUDENTS 1 BANDUNG**

**Abstract:** Based on the results of preliminary studies and interviews with students about learning to compile text short stories experience problems, namely the difficulties experienced by students in expressing ideas and experiencing writers block when writing short stories. This is due to a lack of understanding of the preparation or stages of writing that writing activities must go through steps that include the pre-writing, writing and post-writing stages. This study aims to describe the implementation of the method of describing the literary code, the success of students in class VII F MTs Negeri 1 Bandung Kab. Bandung in compiling a short story text after the application of the method describes the literary code in learning, and describes the impact on the creativity of grade students of VII F MTs Negeri 1 Bandung Kab. Bandung. This study uses a combination method between quantitative and sequential exploratory methods. The results showed that the value of Sig. (2-tailed) for the ability to think creatively by 0,000 so that it is smaller than 0.05 ( $0,000 < 0.05$ ). So it can be concluded that there are significant differences between the ability to think creatively in pretest and posttest activities. To better show the effect of variable X on variable Y, it can be seen from the comparison of  $t_{hitung}$  and  $t_{tabel}$  values. Based on the table of coefficients it is known that  $t_{hitung}$  is 4,377. Whereas for the  $t_{tabel}$  is 2.020. Thus, the value of  $t_{hitung}$  is  $4.377 > t_{tabel}$  2.020 so it can be concluded that the variable X (the method of describing the literary code) affects the Y variable (student creativity) so that it can improve students' ability in compiling short story texts.

**Keywords:** *short stories, creative thinking, methods of describing literary codes*

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra memberi kesempatan yang luas untuk menghubungkan bahasa dan pengalaman siswa. Jika pelajaran eksak sering dianggap untuk mengasah kemampuan otak, maka sastra sangat tepat dikuasai untuk mengasah kepekaan hati. Proses memanusiaikan manusia dalam lingkup pendidikan salah satunya adalah dengan pembelajaran sastra. Sebab, sastra memiliki sifat utama sebagai penghalus budi, menumbuhkan kepekaan sosial, dan mampu mengonstruksi realitas sosial ke dalam dunia imaji sehingga para siswa dapat mengembangkan ide-ide untuk menghasilkan karya kreatif lainnya. Dalam hal ini, siswa diarahkan untuk mampu berkomunikasi dengan bahasa tulis, seperti halnya berekspresi menghasilkan karya berupa cerpen.

Siswa diharapkan menjadi lebih kreatif menuangkan gagasan atau ide-idenya secara baik dengan cara berlatih menulis cerpen. Sesuai dengan penamaannya, cerpen (cerita pendek) tidak memerlukan waktu lama dalam penulisan atau pembacaannya. Seringkali cerpen disebut sebagai cerita yang habis dibaca sekali duduk. Hal tersebut memang logis mengingat cerpen hanya berisi kisah (konflik) tunggal dengan melibatkan satu atau dua orang tokoh saja.

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah dan beberapa temuan dalam hasil penelitian lain diketahui bahwa hasil penelitian lain diketahui bahwa capaian ketuntasan dalam pembelajaran masih diukur oleh penguasaan pengetahuan (kognitif). Pembelajaran di kelas hanya mendorong siswa untuk “belajar untuk tahu”. Di sinilah pentingnya metode pembelajaran yang tepat untuk

mendorong siswa senang belajar dan menguasai keterampilan menulis, khususnya menulis cerpen. Dengan kata lain, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas harus mampu mendorong dan mengembangkan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan memiliki produktivitas yang tinggi dalam berkarya.

Menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan bersastra yang sangat potensial bagi pengembangan penalaran siswa. Dengan menulis cerpen, siswa dapat mengembangkan daya imajinasinya. Lebih dari itu, siswa dapat mengungkap perasaan, emosi, ataupun isi hatinya sehingga mampu menyentuh hati pembaca. Oleh karena itu, Siswa diharapkan mampu menuangkan ide atau gagasannya secara sistematis.

Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen belum optimal dikuasai siswa. Mereka masih menghadapi banyak hambatan dalam menulis sehingga menulis cerpen dianggap sesuatu yang sulit. Setidaknya ada dua faktor penghambat yang dapat diidentifikasi, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti tingkat berpikir, motivasi, kebiasaan, dan tingkat sosial ekonomi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti dorongan dari orang tua, lingkungan pergaulan, dan lingkungan sekolah.

Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh kemampuan siswa yang masih kurang atau pemilihan teknik yang kurang tepat. Faktor lain yang menjadi hambatan keterampilan menulis cerpen adalah faktor guru. Guru sering menggunakan pendekatan, teknik, atau metode yang kurang tepat. Cara mengatasi

kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen adalah dengan memberikan pengetahuan dasar tentang cerpen dan menulis cerpen, memberikan bimbingan menulis cerpen serta pendekatan, teknik, metode yang digunakan hendaknya mampu menumbuhkan minat siswa dalam menulis cerpen. Salah satu alternatif mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah menggunakan metode urai kode sastra melalui pola pemetaan unsur intrinsiknya.

Metode urai kode sastra merupakan istilah lain untuk urai unsur intrinsik yang secara teknis dapat mengadaptasi model *mind mapping* yang digagas Tony Buzan. Menurut Buzan (2010:13), *mind mapping* adalah alat berpikir kreatif yang mencerminkan otak menggunakan gambar dan semua asosiasinya dalam pola radial dan jaringan sebagaimana otak dirancang yang secara internal selalu digunakan.

Kemampuan siswa menyusun cerita pendek dengan metode urai kode sastra ini diharapkan dapat membangun kreativitas siswa. Kata “kreatif” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005:599), diartikan memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; bersifat (mengandung) daya cipta. Sedangkan kreativitas adalah perihal kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi, dan kekreatifan.

Kesulitan yang dialami siswa dalam mengungkapkan gagasan untuk menulis cerita pendek perlu mendapat perhatian para guru. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang mampu memberikan jalan keluar atas permasalahan tersebut sehingga para siswa mampu meningkatkan kreativitas dan motivasi dalam menulis cerpen.

Hal tersebut perlu diupayakan, apalagi guru jika guru sudah dapat melihat potensi yang dimiliki siswa dalam kegiatan menulis. Jangan sampai potensi yang sebetulnya dapat dikembangkan justru mati karena para guru kurang memberikan sentuhan yang tepat dalam menerapkan metode atau teknik pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai penggunaan metode urai kode sastra dan dampaknya terhadap kreativitas siswa dalam menulis cerpen. Peneliti memformulasikannya dalam penelitian berjudul *Peningkatan Kemampuan Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Metode Urai Kode Sastra dan Dampaknya Terhadap Kreativitas Siswa MTs Negeri 1 Bandung*.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi (*mixed methods*) antara metode kualitatif dan kuantitatif. Alasan penggunaan metode kombinasi ini adalah untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Hal ini sejurus dengan pendapat Sugiyono (2011:404) yang menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang menggabungkan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif.

Adapun desain penelitian ini menggunakan model kombinasi *sequential mixed method* dengan mengembangkan hasil penelitian dari

---

satu metode dengan metode yang lain. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2011:408-410) terdapat tiga model *sequential*. *Pertama*, jika urutan pertama menggunakan metode kuantitatif, dan urutan kedua menggunakan kualitatif maka metode tersebut dinamakan *sequential explanatory*. *Kedua*, jika urutan pertama menggunakan kualitatif dan kedua kuantitatif dinamakan *sequential exploratory*. *Ketiga*, metode kuantitatif/ kombinasi model *sequential transformative design*. Model ini dilakukan dua tahap dengan dipandu oleh teori lensa (gender, ras, ilmu sosial) pada setiap prosedur penelitiannya.

Langkah-langkah penelitian ini menggunakan model *sequential exploratory*. Tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama dan ketiga, yakni bagaimana prosedur implementasi teknik urai kode sastra dalam pembelajaran menyusun teks cerpen dan apakah penerapan teknik urai kode sastra berdampak terhadap kreativitas siswa. Kemudian tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam hal ini untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yakni apakah penerapan teknik urai kode sastra dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. Dengan demikian, analisis data kualitatif akan lebih dominan dibanding dengan analisis data kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prosedur Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan secara individu, tetapi para siswa dapat saling berdiskusi dengan teman yang lain dalam membangun cerita pendek yang akan ditulis. Guru membagikan

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berkaitan dengan materi pembelajaran. LKPD merupakan kegiatan-kegiatan siswa yang harus dilakukan selama proses pembelajaran.

Setelah sebelumnya melakukan *pretest*, guru mendapat gambaran mengenai hambatan atau kesulitan yang dialami siswa saat menulis cerpen. Dari kegiatan tersebut diketahui ternyata masih banyak siswa yang kesulitan dan menemui banyak hambatan. Beberapa hambatan tersebut di antaranya, sulit untuk menemukan ide atau gagasan cerita, sulit untuk memulai cerita, dan seringkali mengalami kemandegan (*writer block*) saat mengembangkan cerita. Tentu saja hal tersebut harus diatasi dengan menerapkan metode atau metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik permasalahan dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut. *Pertama*, guru melakukan apersepsi mengenai hasil *pretest* yang telah dilakukan sebelumnya. Siswa diminta untuk mengungkapkan kesulitan atau hambatan yang dihadapi saat menulis cerpen.

*Kedua*, guru memberi penjelasan mengenai metode yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan gagasan menjadi sebuah cerpen tanpa harus takut mengalami kemandegan (*writer block*) saat menulis. Sebelumnya guru menjelaskan tahapan menulis cerpen yang dimulai dari tahap prapenulisan dengan menguraikan kode sastra (unsur intrinsik) melalui pemetaan (*mapping*).

*Ketiga*, siswa diajak untuk menentukan satu peristiwa menarik, baik yang dialami sendiri maupun

orang lain, sebagai bahan penulisan cerpen. Guru juga dapat membantu dengan memberikan tema besar sebagai arahan penemuan ide cerita bagi siswa. Misalnya, tema “keberagaman”.

*Keempat*, siswa diminta untuk membuat pemetaan kode sastra yang menguraikan unsur intrinsik cerpen yang akan ditulis. Guru memberikan bimbingan dan pemodelan pemetaan sebagai rujukan siswa. Kemudian, siswa diberi keleluasaan untuk menunjukkan kreativitasnya dalam membuat pemetaan kode sastra (unsur intrinsik cerpen).

Kegiatan inti pertemuan pertama ini diarahkan pada penguasaan siswa membuat pemetaan kode sastra sebagai bahan untuk menulis cerpen. Pemetaan dibuat secara individu, tetapi pada prosesnya siswa dapat berdiskusi untuk saling memberi masukan dalam pembuatan pemetaan kode sastranya.

Langkah berikutnya adalah tahap penulisan ini siswa diberi waktu 60 menit untuk mengembangkan cerita berdasarkan pemetaan yang telah dibuat. Uraian kode sastra dalam pemetaan dapat menjadi panduan dalam menulis cerpen sehingga cerita lebih fokus. Sebab, kendala yang paling banyak dihadapi siswa saat menulis adalah sulit memulai dan sulit mengakhiri. Artinya, untuk mengawali kalimat atau paragraf pembuka terkadang siswa mengalami kesulitan. Begitu pula ketika siswa sudah dapat mengatasi masalah tersebut justru masalah lain muncul, yakni sulit untuk mengakhiri karena banyaknya peristiwa yang ingin diungkapkan dalam cerita. Pada situasi tersebut guru terus memberi arahan serta bimbingan agar siswa mampu mengawali dan mengakhiri cerita dengan baik.

Pada tahap penulisan ini siswa dibimbing untuk mengungkapkan terlebih dahulu rangkaian cerita yang telah disusun pada pemetaan sebelumnya. Biarkan siswa menulis tanpa harus memikirkan tata bahasa dan ejaan agar cerita mengalir tanpa harus tersendat di tengah jalan. Sebab, umumnya ketika seseorang menulis kemudian mengulang-ulang membaca kembali tulisannya untuk memperbaiki kesalahan maka akan mengalami kebuntuan (*deadlock*). Proses penyuntingan nanti dilakukan pada langkah berikutnya, yakni tahap pascapenulisan.

Guru dapat mengetahui kelemahan siswa dalam hal tata bahasa, ejaan, dan pengolahan bahasa setelah cerpen selesai ditulis. Guru dapat memberikan pemahaman khusus tentang hal itu pada pertemuan lain dengan metode pembelajaran yang sesuai untuk memberikan materi tersebut. Meskipun demikian, guru harus tetap memberikan arahan sejak awal bahwa saat menulis, siswa harus menerapkan aturan penulisan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

### **Analisis Data Nilai Penyusunan Teks Cerita Pendek**

Penerapan metode ini dimulai dari langkah prapenulisan dengan menguraikan kode sastra (unsur intrinsik) dalam bentuk pemetaan (*mapping*) sebagai kerangka cerita, kemudian siswa melakukan tahap penulisan dengan menyusun teks cerita pendek berdasarkan pemetaan (*mapping*) kode sastra tersebut. Adapun aspek penilaian masih sama yang mencakup empat aspek, yakni 1) kelengkapan aspek formal cerpen; 2) kelengkapan unsur intrinsik cerpen; 3) keterpaduan unsur/ struktur

---

cerpen; 4) kesesuaian penggunaan bahasa cerpen.

Karya cerpen siswa dianalisis berdasarkan aspek penilaian yang telah ditetapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dari hasil rekapitulasi, diperoleh nilai rata-rata pretes 65,47 sedangkan nilai rata-rata postes 85,93 hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 20,46. Peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada grafik berikut.

**Grafik Perbedaan Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Menyusun Teks Cerita Pendek**

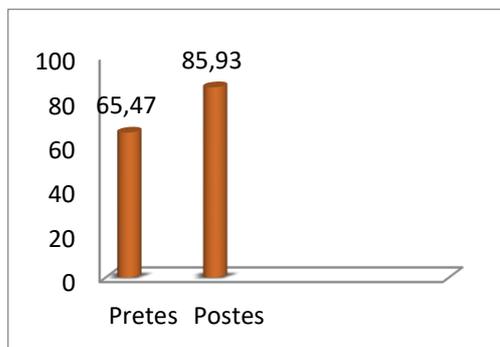


Diagram tersebut menggambarkan adanya peningkatan nilai awal sebelum penerapan metode urai kode sastra dan nilai setelah penerapan metode urai kode sastra pada pembelajaran menyusun teks cerita pendek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII F MTs Negeri 1 Bandung Kab. Bandung berhasil menyusun teks cerita pendek dengan menggunakan metode urai kode sastra.

#### **Analisis Data Nilai Kreativitas Menulis Teks Cerita Pendek**

Analisis yang dilakukan penulis untuk mengetahui dampak penerapan metode urai kode sastra terhadap kreativitas siswa dalam menyusun teks

cerita pendek. Adapun kriteria penilaian kreativitas siswa meliputi: (1) memiliki banyak gagasan/ ide; (2) bersikap terbuka dan mampu mengeksplorasi pengalaman; (3) mampu melihat sesuatu/ masalah/ peristiwa dari berbagai sudut pandang; (4) mempunyai daya imajinasi dan abstraksi; dan (5) orisinal dalam mengungkapkan gagasan.

Berdasarkan hasil postes, diketahui terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata yang awalnya (*pretest*) 65,34 menjadi 84,88 dari nilai maksimal 100. Dengan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode urai kode sastra berdampak pada peningkatan kreativitas siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Bandung Kab. Bandung.

Peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kreativitas siswa dalam menyusun teks cerita pendek dengan menerapkan metode urai kode sastra dapat dilihat pada diagram berikut.

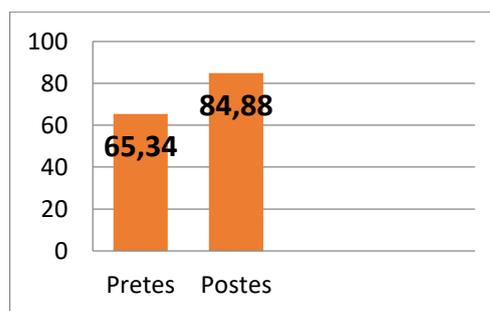


Diagram tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai awal (*pretest*) kreativitas siswa dalam menyusun teks cerita pendek sebelum menerapkan metode urai kode sastra dan nilai kreatif siswa dalam menyusun teks cerita pendek setelah menerapkan metode urai kode sastra. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode urai kode

sastra berdampak positif pada kreativitas siswa kelas VII MTs Negeri 1 Bandung Kab. Bandung.

### **Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Metode Urai Kode Sastra**

Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas VII F MTs Negeri 1 Bandung Kab. Bandung telah dilakukan uji hipotesis dengan menganalisis nilai gain (N-gain). Berdasarkan analisis nilai gain diperoleh hasil -gain dengan kriteria sedang sebanyak 32 siswa, dan kriteria tinggi 8 siswa, sedangkan kriteria rendah hanya 3 siswa. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah pembelajaran dengan metode urai kode sastra.

Selain itu, penulis juga melakukan uji sampel paired t-tes dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama, namun mempunyai dua data. Dalam hal ini data hasil pretes dan postes kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII F MTs Negeri 1 Bandung Kab. Bandung.

Berdasarkan hasil penghitungan Uji-t dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menulis cerpen pada nilai pretes dan postes. Dengan demikian, pembelajaran dengan metode urai kode sastra sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen.

### **Dampak Penerapan Metode Urai Kode Sastra terhadap Kreativitas Siswa**

Untuk mengetahui ada tidaknya dampak penerapan metode urai kode sastra terhadap kreativitas siswa peneliti melakukan tiga macam uji, yakni *pertama*, uji koefisien determinasi (uji R<sup>2</sup>) untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas (kemampuan menulis cerpen) terhadap variabel terikat (dampaknya pada kreativitas siswa). Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 31,8%.

*Kedua*, uji koefisien regresi simultan (uji-f) yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji koefisien regresi tersebut diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 19,160 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel metode urai kode sastra (X) terhadap variabel kreativitas siswa (Y).

*Ketiga*, Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel metode urai kode sastra mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas VII F MTs Negeri 1 Bandung Kab. Bandung. Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh hasil bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 67.637. Adapun koefisien regresi X sebesar 0,278 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penggunaan metode urai kode sastra,

---

maka nilai kreativitas siswa bertambah sebesar 0,278. Koefesien regresi tersebut bernilai positif (hasilnya tidak negatif) sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode urai kode sastra dalam pembelajaran menyusun cerita pendek dan dampaknya pada kreativitas siswa kelas VII F MTs Negeri 1 Bandung Kab. Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan metode urai kode sastra dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek dapat terlaksana dengan baik karena guru dan peserta didik melaksanakan tahapan-tahapan yang harus dijalani sesuai pembelajaran dengan menerapkan metode urai kode sastra, yaitu tahap prapenulisan dengan menemukan gagasan, menguraikan gagasan, dan membuat pemetaan (*mapping*) kode sastra; serta tahap penulis dengan mengembangkan gagasan yang telah disusun dalam pemetaan kode sastra (unsur intrinsik cerpen), (2) Berdasarkan penilaian tes menyusun teks cerita pendek terdapat peningkatan. Nilai rata-rata *pretes* 65,47 yang berarti kemampuan siswa masih di bawah rata-rata, sedangkan nilai postes setelah diberi perlakuan penggunaan metode urai kode sastra sebesar 85,95. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan sebesar 20,48, dan (3) Penerapan metode urai kode sastra berdampak positif terhadap kreativitas siswa kelas VII MTs Negeri 1 Bandung Kab. Bandung.

### DAFTAR PUSTAKA

Adiwardoyo, Winarno. (1990). *Latihan Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh/Y A3.

- Al Tabany, T.I.B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. (2005). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Card, Orson Scott. (2005). *Penokohan dan Sudut Pandang, Mencipta Sosok Fiktif yang Memikat dan Dipercaya Pembaca*. Bandung: MLC.
- Creswel, John W. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diponegoro, Muhammad. (1994). *Yuk, Nulis Cerpen, Yuk*. Yogyakarta: Salahudin Press.
- Eagleton, Terry. (1988). *Teori Kesusastraan, Suatu Pengenalan*. Selangor: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Gie, The Liang. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta. ANDI.
- Hidayat, Arif. (2009). "Pembelajaran Sastra di Sekolah". Purwokerto: STAIN. Jurnal Insania. Vol. 14, Mei-Agustus 2009.
- Jabrohim. (2001). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Joyce, dkk. (2011). *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mangunhardjono, AM. (1986). *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Munandar, Utami. (2004). *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.